

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa keterangan yang diperoleh dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model komunikasi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yaitu dengan Model komunikasi antarpersona, bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi Seiler dimana pelaksanaan pembelajaran disini biasanya menggunakan proyektor kemudian guru menerangkan. Guru bersifat interaktif bukan hanya menerangkan duduk didepan. Kadang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan metode diskusi kelompok, ada presentasi juga, umpan balik dan memperhatikan lingkungan dengan lingkungan kelas yang kondusif siswa yang sudah siap menerima pelajaran maka komunikasi yang disampaikan kepada siswa akan bisa diterima dan mudah dimengerti. Dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu model saja akan tetapi dikombinasikan dengan model yang lain. Dengan adanya model komunikasi Seiler dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa dituntut untuk mempresentasikan didepan teman-temannya dan lebih aktif dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik dengan siswanya atau gurunya sehingga terdapat komunikasi dua arah yang efektif dalam pembelajaran.
2. Penerapan model komunikasi Seiler dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus meliputi langkah-langkah sebagai berikut terlebih dahulu *Pertama* menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti kedalam suatu pesan, mengirimkan pesan, dan mengamati, bereaksi terhadap respon dari penerima pesan. *Kedua* memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan

kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Biasanya memanfaatkan LCD proyektor untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dbapakat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sementara film pendek atau video-video diperoleh dari hasil download dari web-web internet. *Ketiga* dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok belajar bersama, dan setiap kelompok presentasi ke depan kelas, kemudian terjadilah diskusi antar siswa, adanya tanya jawab, setelah itu baru evaluasi dan menerangkan semua materinya. Dengan model seperti ini akan terjadi komunikasi dua arah yang efektif.

3. Berdasarkan faktor yang mendorong yaitu tingkat kemampuan guru itu sendiri sangat menjadi faktor utama pendukung berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, adanya kreativitas peserta didik, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung, dan komunikasi yang efektif, sedangkan faktor yang menghambatnya yaitu diri siswa kesiapan dalam menerima pelajaran dan adanya kurang perhatian dari pihak keluarga siswa, tetapi semua hal itu dapat diatasi pendidik dengan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pendidik dapat memaksimalkan potensi peserta didik yang selalu ikut aktif dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam pembuatan skripsi, peneliti memiliki saran diantaranya :

1. Bagi Pendidik

Kata kunci keberhasilan sebuah pembelajaran adalah kreativitas pendidik, juga keberanian pendidik untuk melakukan pembaruan-pembaruan, karena pendidik diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan teknik dan strategi apapun.

Penulis beranggapan bahwa pendekatan pembelajaran yang cocok dengan situasi zaman sekarang adalah pendekatan *cooperative* dengan model komunikasi Seiler. Karena peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai, sikap, perilaku, skill, dan lain-lain melalui proses mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimilikinya. Baik yang diperolehnya dari pengalaman, interaksi, bacaan, maupun dari segala sesuatu yang ada disekitarnya. Sehingga jadilah proses belajar berlangsung sangat alami, multi-arah, bermakna dan demokratis. Jadi, pada intinya pendidik diharapkan menjadi sosok yang selalu inovatif sekaligus demokratis dalam pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memiliki keberagaman karakter. Sebagai seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan, bakat, dan minat apapun semua layak untuk dikembangkan. Sekolah sudah menyediakan tempat untuk pengembangan bakat, pendidik sudah menyediakan lahan persemaian potensi. Tetapi tetap saja peserta didiklah yang harus mengembangkan potensi sesuai jati diri, bukan sesuai dengan keinginan siapapun. Jadi sebagai seorang peserta didik harus terus mengembangkan kecerdasan dan kreativitas diri untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahaya Ilmu-Nya sehingga diiringi dengan alunan ayat-ayat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya yang selalu diwajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi sudah dibuat sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Aamiin*

